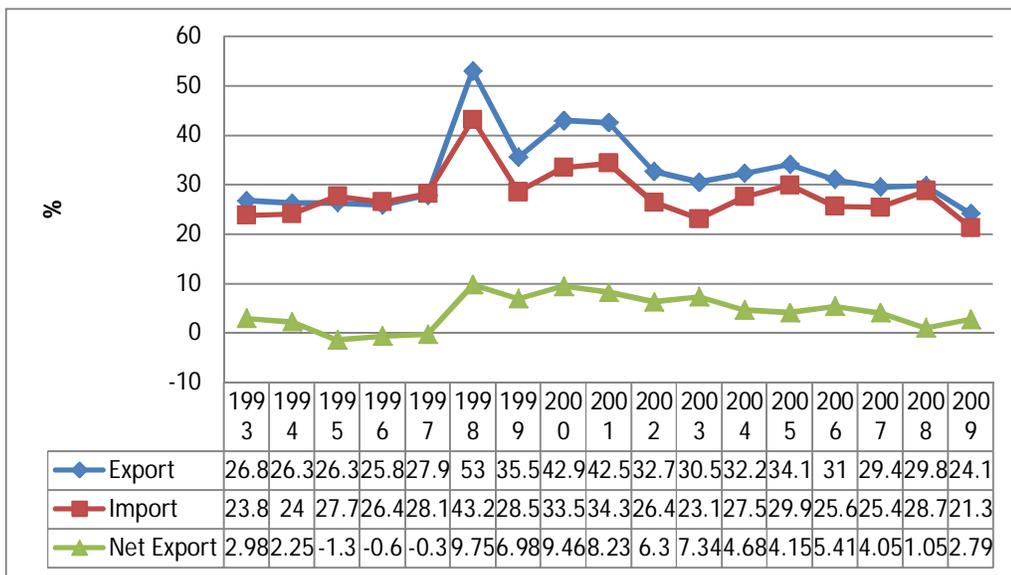


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

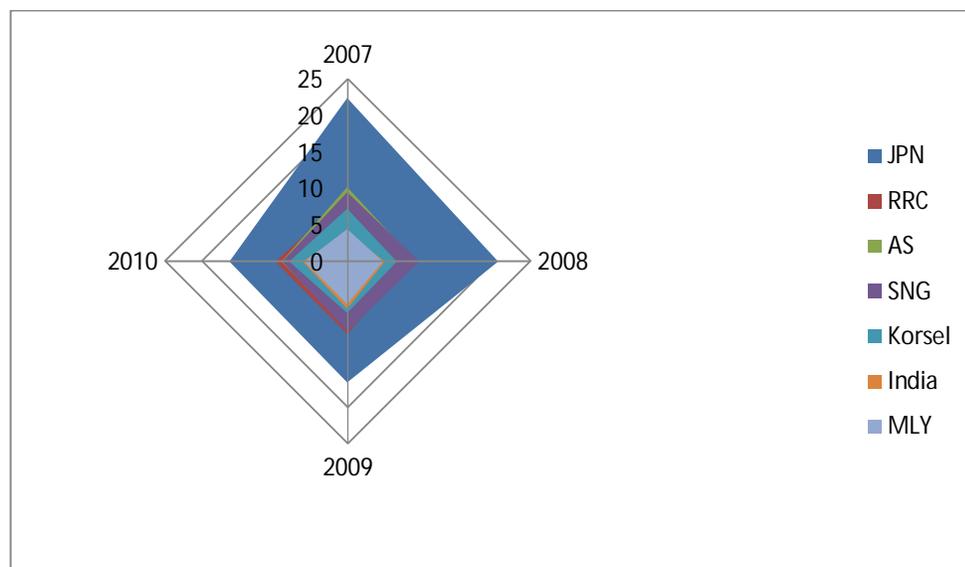
Tujuan setiap negara adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*social welfare*). Kesejahteraan masyarakat yang tinggi dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas masyarakat yang tercermin pada nilai pendapatan nasional (PDB). Nilai ekspor banyak digunakan oleh para ahli ekonomi sebagai indikator untuk meningkatkan pendapatan nasional. Berdasarkan gambar I.1, ekspor Indonesia pernah menyumbang sebesar 53% pada tahun 1998, artinya ekspor pernah berkontribusi lebih dari separuh pendapatan nasional Indonesia.



Sumber: BPS Indonesia (Data diolah peneliti, tahun 2013)

Gambar I.1
Perkembangan Nilai Ekspor dan Impor terhadap PDB (%) Indonesia

Indonesia memiliki beberapa mitra dagang utama sebagai tujuan ekspor, antara lain: Jepang (JPN), Republik Rakyat Cina (RRC), Amerika Serikat (AS), Singapura (SNG), Korea Selatan (Korsel), India, dan Malaysia (MLY). Berdasarkan gambar I.2 pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, Jepang menjadi negara pengimpor terbesar komoditi migas dan non migas Indonesia dibandingkan dengan negara lainnya. Jepang memiliki kontribusi dalam menyerap komoditi migas dan non migas Indonesia di dunia dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 sebesar 22,4%, 20,61%, 16,56%, dan 16,15%. Selain itu, menurut Dirjen Kerjasama Industri Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Agus Tjahajana, “Jepang adalah negara maju yang diperhitungkan Asia Pasifik sebagai mitra negara dagang dan investasi”.¹



Sumber: SEKI BI dan Kemendag RI (Data diolah peneliti, tahun 2013)

Gambar I.2
Mitra Dagang Utama Indonesia

¹Wiyatno, *Standar Jepang Ketat, Ekspor RI Melemah*, 2013, hlm. 1
(<http://ekonomi.inilah.com/read/detail/1966570/standar-jepang-ketat-ekspor-ri-melemah#.UZHOyqLviSo>)

Ekspor Indonesia ke Jepang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari sisi penawaran (Indonesia) maupun sisi permintaan (Jepang). Pada sisi penawaran mencakup kondisi perekonomian yang terjadi di Indonesia sebagai pihak yang menawarkan barang dan jasa. Kondisi perekonomian Indonesia merupakan suatu bentuk *performance* Indonesia yang mencerminkan efisiensi atau produktivitas yang dapat menunjukkan kemampuannya dalam berdaya saing secara internasional, misalnya harga suatu komoditi (harga minyak mentah Indonesia), nilai tukar (*exchange rate*), dan krisis ekonomi. Sedangkan kondisi perekonomian dari sisi konsumen yang melakukan permintaan terhadap barang dan jasa yang diproduksi, mencakup tingkat daya beli suatu masyarakat yang tercermin dalam nilai pendapatan nasional (PDB) mitra dagang, nilai tukar, dan krisis ekonomi.

Mata uang dollar U.S. merupakan valuta yang memiliki kontribusi terbesar terhadap nilai ekspor dan impor Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel I.1, di antara 10 mitra dagang utama Indonesia persentase penggunaan valuta terbesar dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah valuta dollar U.S. yaitu sebesar 94,14%, 93,86%, 94%, 93,35%, dan 93,88%. Oleh karena itu, nilai tukar rupiah terhadap dollar U.S. maupun nilai tukar yen terhadap dollar U.S. menjadi salah satu indikator penting dalam menganalisis kondisi perekonomian moneter Indonesia (sisi penawaran) dan Jepang (sisi permintaan) dalam mempengaruhi nilai ekspor migas dan non migas Indonesia ke Jepang.

Tabel I.1
Penggunaan Valuta (%) Mitra Dagang Utama Indonesia

No	Negara	Persentase Penggunaan Valuta				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	Jepang	1.26	1.21	1.16	1.25	1.08
2	Republik Rakyat Cina	0	0	0	0	0
3	Amerika Serikat	94.14	93.86	94.08	93.35	93.88
4	Singapura	1.55	1.53	1.59	1.37	1.37
5	Korea Selatan	0	0	0	0	0
6	India	0	0	0	0	0
7	Malaysia	0.06	0.07	0.06	0.09	0.07

Sumber: SEKI BI (Data diolah peneliti, tahun 2013)

Berdasarkan teori, semakin terdepresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar U.S., maka para eksportir dari Indonesia akan cenderung meningkatkan ekpornya ke Jepang. Begitupun sebaliknya, semakin terapresiasinya nilai tukar rupiah terhadap dolar U.S., maka para eksportir cenderung akan mengurangi ekspor dan memilih memasarkan komoditinya di dalam negeri. Sedangkan untuk nilai tukar yen terhadap dolar U.S., jika semakin terdepresiasi, maka harga barang dari Indonesia akan terasa lebih mahal oleh masyarakat Jepang sehingga ekspor Indonesia ke Jepang akan cenderung menurun. Tetapi jika nilai tukar yen terhadap dolar U.S. semakin terapresiasi, maka harga barang yang diimpor dari Indonesia akan terasa lebih murah sehingga permintaan akan barang dari Indonesia akan cenderung meningkat dan secara otomatis nilai ekspor Indonesia ke Jepang akan meningkat.

Perdagangan internasional tidak hanya memungkinkan untuk mendapatkan produk yang tidak tersedia didalam negeri, tetapi juga

memungkinkan untuk membeli beberapa *item* dengan harga lebih rendah.² Semakin rendah harga suatu barang, maka akan cenderung meningkatkan permintaan. Begitupun sebaliknya, jika semakin tinggi harga suatu barang, maka akan cenderung meningkatkan penawaran. Oleh karena itu, harga suatu komoditi menjadi faktor yang penting karena tujuan dari setiap pengeksport salah satunya adalah menawarkan barang dengan harga yang relatif lebih tinggi dibandingkan harga domestik.

Tabel I.2
Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia ke Jepang (*millions US\$*)

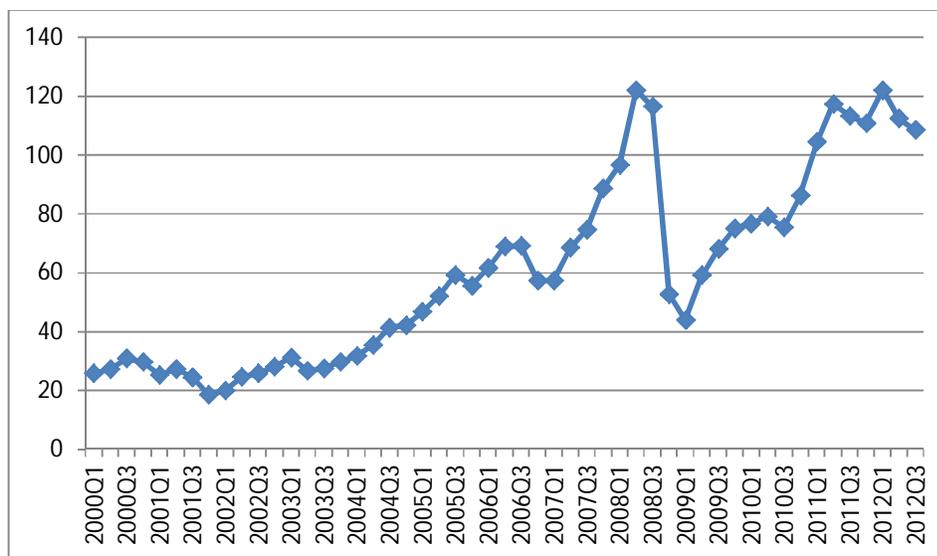
Tahun	Nilai Ekspor		Total	% Share Value	
	Migas	Non Migas		Migas	Non Migas
2007	10540	13093	23633	44.60	55.40
2008	13949	13795	27744	50.28	49.72
2009	6596	11979	18575	35.51	64.49
2010	9285	16496	25781	36.02	63.98
2011	15385	18330	33715	45.63	54.37

Sumber: Kementerian Perdagangan RI (Data diolah peneliti, tahun 2013)

Penawaran yang dilakukan oleh Indonesia kepada Jepang berupa komoditi migas dan non migas, dapat dilihat pada tabel I.2. Komoditi migas pernah menyumbang sebesar 50,28% terhadap total ekspor Indonesia ke Jepang pada tahun 2008. Perkembangan harga komoditi migas dapat tercermin pada perkembangan harga minyak mentah Indonesia (*ICP*) secara langsung, sedangkan secara tidak langsung akan mempengaruhi harga komoditi non migas. Minyak mentah bersama dengan mata uang dan emas adalah indikasi utama dari hampir seluruh proses yang terjadi dalam sistem perekonomian

² David N. Hyman, *Microeconomics: fourth edition* (North Carolina State University USA: Irwin McGraw-Hill, 1996), hlm. 467.

dunia.³ Berdasarkan gambar I.3 perkembangan harga minyak mentah Indonesia memiliki trend cenderung meningkat, begitupun nilai ekspor migas dan non migas Indonesia ke Jepang pada tabel I.2 cenderung meningkat.



Sumber: Kementerian ESDM RI (Data diolah peneliti, tahun 2013)

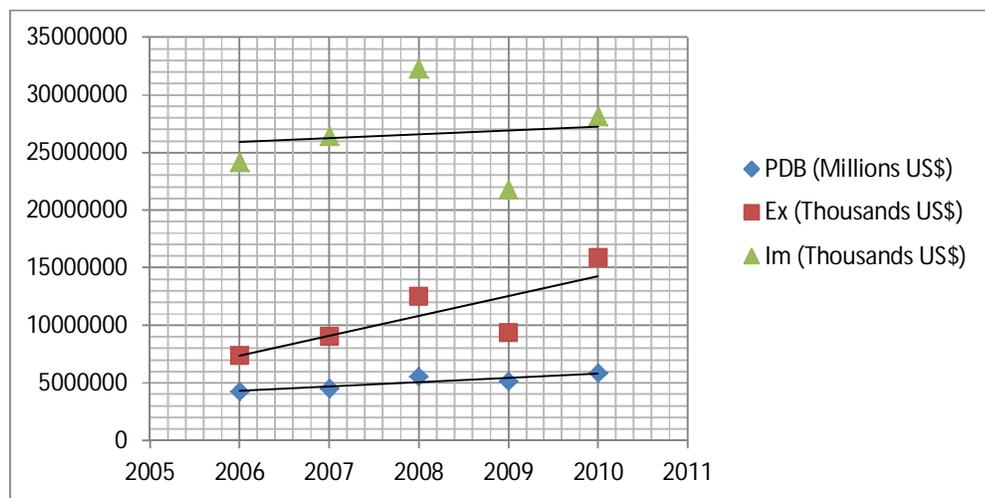
Gambar I.3

Perkembangan Harga Minyak Mentah Indonesia (ICP)

Selain nilai tukar rupiah dan yen terhadap dolar U.S. serta harga minyak mentah Indonesia yang berpengaruh terhadap nilai ekspor migas dan non migas Indonesia ke Jepang, juga terdapat pendapatan nasional mitra dagang yang dapat mempengaruhi nilai ekspor migas dan non migas Indonesia ke Jepang. Pendapatan nasional Jepang mencerminkan tingkat daya beli Jepang terhadap komoditi dari Indonesia. Pada gambar I.4 perkembangan pendapatan nasional Jepang dan impor Jepang dari Indonesia memiliki kemiringan yang sama. Hal tersebut mengindikasikan bahwa saat pendapatan

³ <http://www.instaforex.com/id/oil.php>. Diakses tanggal 08 Juli 2013. Pkl. 08:13.

nasional Jepang cenderung meningkat dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008, ekspor Indonesia ke Jepang ikut meningkat. Sama halnya yang terjadi pada tahun 2009 ketika terjadi penurunan terhadap pendapatan nasional Jepang, mengakibatkan ekspor Indonesia ke Jepang mengalami penurunan.



Sumber: BPS Jepang (Data diolah peneliti, tahun 2013)

Gambar I.4

Perkembangan PDB Jepang dan Ekspor-Impor Indonesia-Jepang

Pada kuartal keempat tahun 2008 sampai dengan kuartal keempat tahun 2009, seharusnya trend nilai total ekspor Indonesia ke Jepang memiliki kecenderungan meningkat karena kondisi perekonomian Indonesia dan Jepang sedang tumbuh pesat. Tetapi pada tahun 2008 kuartal terakhir, terjadi krisis global di sektor keuangan di wilayah benua Amerika dan Eropa, yang berdampak pada sektor keuangan ekonomi Asia. World Bank menyatakan bahwa pada bulan September 2008 terjadi krisis keuangan dan krisis ekonomi global selanjutnya, beberapa negara berkembang telah mengalami peningkatan kemiskinan yang cukup

dramatis.⁴ Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar dampak krisis global terhadap nilai ekspor migas dan non migas Indonesia ke Jepang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengkaji secara lebih komprehensif dan mendalam mengenai pola perdagangan Indonesia ke Jepang dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki judul **“Analisis Determinan Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia Pada Pasar Jepang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah yang dapat mempengaruhi nilai ekspor migas dan non migas Indonesia ke Jepang, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh positif nilai tukar rupiah terhadap dolar U.S terhadap penawaran ekspor migas dan non migas Indonesia ke Jepang?
2. Apakah terdapat pengaruh negatif nilai tukar yen terhadap dolar U.S. terhadap permintaan ekspor migas dan non migas Indonesia ke Jepang?
3. Apakah terdapat pengaruh positif harga minyak mentah Indonesia terhadap penawaran ekspor migas dan non migas Indonesia ke Jepang?
4. Apakah terdapat pengaruh positif pendapatan nasional (PDB) Jepang terhadap permintaan ekspor migas dan non migas Indonesia ke Jepang?

⁴ Haryo Kuncoro, *The Rivalry Oil and Commodity Prices: Faculty of Economics* (The University of Johansenburg Journal for Applied Economic and Econometric Research: Department of Economics and Econometrics. Volume 8, Desember 2010), hlm. 6.

5. Apakah terdapat pengaruh negatif krisis ekonomi Indonesia terhadap penawaran ekspor migas dan non migas Indonesia ke Jepang?
6. Apakah terdapat pengaruh negatif krisis ekonomi Jepang terhadap permintaan ekspor migas dan non migas Indonesia ke Jepang?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut mengingat masalah yang kompleks dan keterbatasan peneliti untuk membahas semua masalah secara lebih mendetail didalam penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang dilihat dari dua sisi analisis yaitu sisi permintaan dan penawaran. Pada sisi penawaran, penelitian dibatasi pada “Pengaruh nilai tukar rupiah, harga minyak mentah Indonesia, dan krisis ekonomi Indonesia terhadap ekspor migas dan non migas Indonesia ke Jepang”. Sedangkan pada sisi permintaan “Pengaruh nilai tukar yen, pendapatan nasional Jepang, dan krisis ekonomi Jepang terhadap ekspor migas dan non migas Indonesia ke Jepang”.

D. Perumusan Masalah

Pertanyaan menyangkut perilaku ekspor yang akan dijawab dalam tulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif nilai tukar rupiah dan harga minyak mentah Indonesia, serta pengaruh negatif krisis ekonomi Indonesia terhadap penawaran ekspor migas dan non migas Indonesia ke Jepang?

2. Apakah terdapat pengaruh negatif nilai tukar yen dan krisis ekonomi Jepang, serta pengaruh positif pendapatan nasional Jepang terhadap permintaan ekspor migas dan non migas Indonesia ke Jepang?
3. Apakah terdapat pengaruh positif nilai tukar rupiah dan harga minyak mentah Indonesia, serta pengaruh negatif krisis ekonomi Indonesia terhadap penawaran ekspor non migas Indonesia ke Jepang?
4. Apakah terdapat pengaruh negatif nilai tukar yen dan krisis ekonomi Jepang, serta pengaruh positif pendapatan nasional Jepang terhadap permintaan ekspor non migas Indonesia ke Jepang?
5. Apakah terdapat pengaruh positif nilai tukar rupiah dan harga minyak mentah Indonesia, serta pengaruh negatif krisis ekonomi Indonesia terhadap penawaran ekspor migas Indonesia ke Jepang?
6. Apakah terdapat pengaruh negatif nilai tukar yen dan krisis ekonomi Jepang, serta pengaruh positif pendapatan nasional Jepang terhadap permintaan ekspor migas Indonesia ke Jepang?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan pengambil kebijakan. Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkepentingan khususnya mengenai manfaat nilai tukar rupiah, nilai tukar yen, harga minyak mentah Indonesia, pendapatan nasional Jepang, krisis ekonomi

Indonesia, dan krisis ekonomi Jepang terhadap ekspor migas dan non migas Indonesia ke Jepang. Selain itu juga dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran antara kesesuaian teori dengan kondisi sebenarnya secara riil antara Indonesia dengan Jepang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai model ekonomi baru untuk pemecahan masalah (*problem solving*) maupun peramalan (*forecasting*) model ekonomi yang paling baik untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor di Indonesia ke Jepang dilihat dari sisi penawaran dan permintaan.